

## PUBLIKASI PERS

**JUDUL : TUBERKULOSIS PENYAKIT MENULAR MEMATIKAN**

**MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT**

**TANGGAL : 28 MARET 2016**

# Tuberkolosis Penyakit Menular Mematikan

**YOGYAKARTA** - Penyakit tuberkolosis (TB) masih menjadi persoalan kesehatan serius bagi masyarakat dunia.

Data WHO tahun 2014 menyebutkan sebanyak 9,6 juta orang menderita TB dan 1,5 juta di antaranya mengalami kematian.

Di Indonesia 10 hingga 30 orang di antara 1.000 penduduk terinfeksi TB setiap tahunnya.

"Jumlah orang yang terinfeksi TB di Indonesia cukup tinggi dan menempatkan Indonesia masuk empat besar negara dengan penderita TB terbanyak di dunia," kata ahli Mikrobiologi Klinis Fakultas Kedokteran UGM, dr Titi Nuryastuti MSi PhD SpMK, kemarin.

Ditemui di Laboratorium

Tuberkolosis Departemen Mikrobiologi FK UGM, ia mengatakan, TB merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab kematian kedua setelah HIV/AIDS. Karenanya upaya pemberantasan TB harus terus dilakukan guna menekan penambahan jumlah kasus infeksi baru.

Jumlah penderita TB di Indonesia terus bertambah sejalan dengan semakin meningkatnya penderita HIV/AIDS, diabetes melitus dan penyakit lain yang berkaitan dengan sistem imun.

Upaya pencegahan penularan

TB bisa dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak merokok dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

Bagi penderita TB diupayakan agar selalu menggunakan masker agar saat batuk atau bersin sehingga tidak ada keluarga dan orang di sekeliling yang tertular.

Selain itu juga tidak meludah di sembarang tempat. Usahakan pula menampung dahak dengan tempat yang tertutup dan tidak membuangnya di sembarang tempat.

### Cairan Luah

Titi menerangkan, penyakit TB disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan terjadi melalui cairan ludah penderita saat berbicara, meludah, batuk maupun bersin.

Gejala yang muncul seperti

batuk secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, kadang-kadang dahak yang keluar bercampur darah, berkeringat di malam hari walaupun tanpa aktifitas, sesak nafas dengan nyeri di dada, serta terjadi penurunan berat badan.

Menurutnya, penting bagi masyarakat untuk memastikan status diri TB. Hal ini perlu karena Indonesia menjadi negara yang sangat berisiko. Pemeriksaan dahak untuk mengetahui seseorang mengidap TB atau tidak. Apabila hasilnya positif sebaiknya melakukan terapi TB secara kontinu. Pemerintah memberi pengobatan gratis di puskesmas, rumah sakit dan BP4.

"Penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan. Pencegahan dengan memutuskan rantai penularan, mengobati penderita

TB hingga sembuh total. Pengobatan secara teratur hingga dinyatakan sembuh dengan waktu pengobatan berkisar enam-delapan bulan. Kegagalan pengobatan TB banyak terjadi karena ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan, banyak terjadi putus obat yang justru memperparah TB dan memunculkan resistensi pada obat," papar Titi.

Pemberantasan TB dapat dimulai dari keluarga dengan mendukung penderita untuk sembuh yaitu dengan menjadi pengawas minum obat dan pengobatan teratur hingga mencapai kesembuhan.

"Keluarga yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan TB diharapkan segera melakukan pemeriksaan dan skrining guna mengetahui status kesehatannya. (D19-36)